

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Katarak merupakan penyebab utama kebutaan dan gangguan penglihatan di seluruh dunia, oleh karena itu bedah katarak menjadi tindakan bedah yang paling banyak dilakukan oleh dokter mata di seluruh dunia (Purba D.M 2010). Penyebab kebutaan diseluruh dunia adalah katarak sebanyak 51 %, diikuti oleh Glaukoma dan *Age Related Macular Degeneration* (AMD). Di indonesia sendiri prevalensi kebutaan pada usia 55 – 64 tahun sebesar 1,1 %, usia 65 – 74 tahun sebesar 3,5 % dan usia 75 tahun keatas sebanyak 8,4 %. Meskipun angka prevalensi kebutaan di Indonesia tidak cukup tinggi, diatas usia lanjut masih diatas 0,5 % sehingga ini menjadi suatu masalah kesehatan di Indonesia (Kemenkes , 2013).

Katarak adalah setiap kekeruhan pada lensa. Penuaan merupakan penyebab katarak yang terbanyak, tetapi banyak juga faktor lain yang mungkin terlibat, antara lain : trauma, toksin, penyakit sistemik, merokok dan herediter. Derajat klinis pembentukan katarak, dengan menganggap bahwa tidak terdapat penyakit mata lain, terutama dinilai berdasarkan hasil uji ketajaman penglihatan dengan menggunakan *optotype Snellen*. Secara umum, penurunan ketajaman penglihatan berhubungan langsung dengan kepadatan katarak (Vaughan D.G 2009).

MSCIS dan fakoemulsifikasi adalah metode operasi yang paling umum digunakan pada saat ini. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya disebutkan bahwa fakoemulsifikasi adalah metode yang paling mutakhir dan terbaik untuk menangani pasien katarak dibandingkan dengan metode MSCIS, kemudian juga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas tajam penglihatan pasien operasi katarak yang terkait usia antara teknik Fakoemulsifikasi dengan teknik MSICS apabila diamati pada pasien *post* operasi dalam jangka waktu 6 bulan (Riaz & Evans, 2013). Tetapi ada juga beberapa studi yang menyatakan bahwa meskipun metode MSCIS lebih ekonomis daripada metode fakoemulsifikasi namun hasilnya adalah bahwa teknik fakoemulsifikasi memiliki kualitas tajam penglihatan yang lebih baik setelah 6 bulan *post* operasi (Zi Ye 2015).

Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk menilai keefektifan antara teknik fakoemulsifikasi dan MSCIS terutama dalam kualitas penglihatan secara umum dan dalam jangka waktu pengamatan 6 bulan setelah operasi. Tapi belum pernah dilakukan penelitian yang mengukur kualitas tajam penglihatan antara kedua teknik ini dalam jangka waktu 7 minggu setelah operasi. Berdasarkan uraian sebelumnya maka akan diadakan penelitian tentang perbandingan kualitas tajam penglihatan pasien operasi katarak dengan teknik fakoemulsifikasi dengan teknik MSCIS dengan jangka waktu pengamatan 7 minggu setelah operasi dilakukan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adakah perbedaan tajam penglihatan pada pasien katarak yang diterapi dengan *Manual Small Incision Cataract Surgery* (SMICS) dibandingkan fakoemulsifikasi

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan tajam penglihatan pada pasien katarak yang diterapi dengan *Manual Small Incision Cataract Surgery* (MSICS) dibandingkan fakoemulsifikasi pada bulan September - Oktober di *follow up* selama 7 minggu *post* operasi yang terdiri atas 1 minggu *post* operasi, 2 minggu setelah 1 minggu dan 4 minggu setelah 3 minggu *post* operasi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui tajam penglihatan pasien katarak yang diterapi dengan teknik MSICS di *follow up* selama 7 minggu *post* operasi yang terdiri atas 1 minggu *post* operasi, 2 minggu setelah 1 minggu dan 4 minggu setelah 3 minggu *post* operasi.
2. Mengetahui tajam penglihatan pasien katarak yang diterapi dengan teknik fakoemulsifikasi yang di *follow up* selama 7 minggu *post* operasi yang terdiri atas 1 minggu *post* operasi, 2 minggu setelah 1 minggu dan 4 minggu setelah 3 minggu *post* operasi.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Memberikan informasi ilmiah mengenai kualitas tajam penglihatan pada pasien katarak yang diterapi dengan menggunakan teknik MSICS dibandingkan dengan teknik Fakoemulsifikasi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dengan mengetahui perbedaan tajam penglihatan pada pasien katarak yang diterapi dengan menggunakan teknik MSICS dan fakoemulsifikasi diharapkan dapat memberikan alternatif pilihan teknik operasi yang sesuai dengan yang dapat dipilih oleh pasien berdasarkan tingkat ekonomisnya.